

## Pengetahuan dan sikap masyarakat berkaitan dengan tindakan penggunaan garam beryodium di Dusun Galumbaya Kabupaten Takalar

Dian Yuliawati Darwis<sup>1</sup>, Widya Awalia<sup>2</sup>, Nurul Azizah Hamid<sup>3</sup>, Wirda Wahyu Ningsih<sup>4</sup>, Sitti Raodhah<sup>5</sup>, Emmi Bujawati<sup>\*6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 6</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

<sup>5</sup> Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

\*Email Korespondensi: emmy.uin@gmail.com

Submit: 8 Agustus 2023

In Review: 11 Agustus 2022

Publish Online: 14 Agustus 2023

### ABSTRAK

Kekurangan yodium menyebabkan prestasi sekolah dan IQ kurang yang mana jika terjadi dalam jangka panjang dapat berdampak pada status gizi yang jelek. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Dusun Galumbaya Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Galumbaya dan jumlah sampel yaitu sebanyak 34 sampel. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian pada variabel pengetahuan diperoleh P value yaitu 0,000 dimana  $< 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan garam beryodium di dusun Galumbaya. Pada variabel sikap diperoleh P value yaitu 0,000 dimana  $< 0,05$  artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan garam beryodium di dusun Galumbaya. Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada keluarga akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium guna menanggulangi GAKY misalnya melalui kegiatan penyuluhan, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat perilaku mereka dalam penggunaan garam beryodium.

**Kata Kunci:** garam beryodium; gaky; pengetahuan

### ABSTRACT

*Iodine deficiency causes less school achievement and IQ which if it occurs in the long term can have an impact on poor nutritional status. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the action of using iodized salt at the household level in Galumbaya Hamlet, Ujung Baji Village, Sanrobone District, Takalar Regency. The type of research used was quantitative with a cross-sectional study design. The population in this study were people living in Galumbaya hamlet and the number of samples was 34 samples. Data analysis used the chi-square statistical test. The results of the study on the knowledge variable obtained a P value of 0.000 where  $< 0.05$  means that there is a relationship between knowledge and the use of iodized salt in Galumbaya hamlet. The attitude variable obtained a P value of 0.000 where  $< 0.05$  means that there is a relationship between attitudes and the use of iodized salt in Galumbaya hamlet. It is hoped that more knowledge and awareness will be increased at the family about the importance of consuming iodized salt to tackle IDD, for example through counseling activities, which are expected to be the basis for strengthening their behavior in using iodized salt.*

**Keywords:** Iodized salt; IDD; knowledge

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sering terabaikan dan baru dapat dirasakan betapa besar keberadaannya saat kehilangan nikmat kesehatan tersebut. Kesehatan bukanlah segalanya, tetapi segala yang dimiliki tidak akan berarti tanpa adanya kesehatan (Nurasiah, 2020). Dalam indeks pembangunan manusia, kesehatan dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan selain faktor pendidikan dan ekonomi. Kompleksitas kesehatan juga acap kali mempengaruhi faktor ekonomi dan sosial masyarakat (Mawardi & Pratama, 2023).

Yodium adalah mineral yang terdapat di alam baik di tanah maupun di air yang menjadi salah satu zat gizi yang berperan pada sintesis hormon Tiroid, dan berperan penting juga pada fungsi organ tubuh, dan proses tumbuh kembang terutama pada perkembangan otak dimasa bayi (Akhiruddin, 2011).

Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yaitu garam konsumsi yang komponen utamanya Natrium Chlorida (NaCl) dan mengandung senyawa yodium melalui proses yodisasi yang harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI Nomor: 01-3556-1994) yakni mengandung yodium sebesar 30 – 80 ppm.

Garam merupakan penambah rasa dalam makanan, tetapi mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Peran penting dalam garam adalah kadar yodiumnya. Kekurangan yodium dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan seseorang mengalami penurunan kecerdasan. Penggunaan garam beryodium di rumah tangga sangat dianjurkan karena fungsi yodium yang sangat penting bagi tubuh manusia. Yodium merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam kategori elemen ultratrace yang sangat penting bagi tubuh terutama pada anak-anak dan ibu hamil (Akbar, 2021).

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu dari masalah gizi utama yang belum dapat dieliminasi disebabkan oleh lingkungan yang miskin sumber yodium. Penduduk yang tinggal di daerah defisit yodium dan hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang tersedia di daerah sekitarnya dalam waktu lama akan mengalami kekurangan yodium dan menderita GAKY. Kekurangan yodium jika tidak ditangani sedini mungkin akan menurunkan produktifitas dan taraf kesehatan manusia yang menurun. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab GAKY menjadi pendorong tingginya angka kejadian masalah kesehatan (Miko, 2021).

Adapun di tubuh manusia harus membutuhkan yodium dalam jumlah yang kecil dalam satuan mikrogram (mkg). Asupan yodium yang dianjurkan bagi masyarakat Indonesia per orang per hari hanya sebesar 90 sampai 120 mkg untuk anak-anak dan 120 sampai 150 mkg untuk orang dewasa, sedangkan dalam kondisi khusus seperti hamil dan menyusui ditambahkan yodium masing-masing sebanyak 70 mkg dan 100 mkg (Chahyanto, 2017).

Kekurangan yodium menyebabkan prestasi sekolah dan IQ kurang yang mana jika terjadi dalam jangka panjang dapat berdampak pada status gizi yang jelek (Muftiana & Munawaroh, 2016). Gangguan ini juga menyebabkan penurunan kesehatan reproduksi wanita, kualitas hidup masyarakat, gondok, hipotiroid, kreatinisme, kematian anak dan produktifitas ekonomi (Akbar, 2021). Salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia adalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) karena secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas fisik dan kualitas non fisik individu dalam

masyarakat yaitu intelektualitas dan keterbelakangan mental (Miko, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2013, 15-25% anak usia sekolah (6-12 tahun), wanita usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui berisiko kekurangan iodium. Masalah yang dialami ini salah satu penyebabnya adalah lebih dari 50 persen garam rumah tangga di Indonesia tidak teriodisasi cukup (<30 ppm I dalam bentuk KIO<sub>3</sub>). Dari uraian permasalahan di atas, bahwa terjadi kesenjangan (gap) di tengah masyarakat, dimana masih terdapat sejumlah keluarga yang tidak menggunakan garam beryodium. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat.

Pemberian penyuluhan sangat penting bagi kesehatan individu, dikarenakan penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan pesan dan menambah keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Nurlila et al., 2016). Pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, penghasilan dan sumber informasi yang digunakannya (Pradono & Sulistyowati, 2014). Tujuan studi ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Dusun Galumbaya Desa Ujung Baji Kabupaten Takalar.

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan

Variabel	N (34)	%(100)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	23,5
Perempuan	26	76,5
Pekerjaan		
Mahasiswa	13	38,2
IRT	6	17,6
Pengangguran	6	17,6
Pelajar	4	11,8
Perias Pengantin	3	8,9
Wiraswasta	2	5,9

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Galumbaya Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Galumbaya dan jumlah sampel yaitu sebanyak 34 sampel. Cara pengambilan sampel secara acak sederhana (Simple random sampling). Analisis data menggunakan uji statistik chi-square.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan yang diberikan pada saat penyuluhan mengenai stunting yang berlokasi di Rumah Pak Dusun Galumbaya, Desa Ujung Baji, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

**Tabel 2.** Perbedaan Rerata Penggunaan Garam Beryodium

Variabel	Ringkasan Statistik					Sig
	$\bar{X}$	Me	Std	Min	Max	
Pengetahuan						
Pre	10,26	10,50	0,514	4	16	0,000
Post	13,35	13,00	0,238	11	16	
Sikap						
Pre	8,29	9,00	1,993	4	12	0,000
Post	9,74	9,50	1,136	7	12	
Tindakan						
Pre	10,74	12,00	3,440	4	16	0,000
Post	13,47	13,50	1,895	7	16	

Untuk menunjang kejelasan pemaparan hasil pengabdian, maka pada bagian ini dapat menggunakan tabel, gambar, atau bagan. Jika tabel, gambar, atau bagan yang disajikan lebih dari satu, maka wajib dilakukan penomoran secara urut dari nomor 1 (satu). Jika di bagian lain dari artikel menyajikan tabel/gambar/bagan maka kaidah yang digunakan adalah sama. Perlu diingat pada bagian Hasil dan Pembahasan tidak diperbolehkan menampilkan gambar/foto kegiatan serta tabel secara berlebihan. Maksimal jumlah foto dan tabel berjumlah 5 (lima buah).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 peserta terdapat 8 (23,5%) peserta yang berjenis kelamin laki-laki. Dan 26 (76,5%) peserta yang berjenis kelamin perempuan. Diketahui frekuensi pekerjaan tertinggi yaitu 13 (17,6%) peserta merupakan mahasiswa dan frekuensi terendah 2 (5,9%) yaitu wiraswasta.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Responden

Variabel	Tindakan						P
	Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Cukup	17	100	0	0	17	100	0,000
Kurang	15	88,2	2	12,8	17	100	
Sikap							
Positif	18	94,7	1	5,3	19	100	0,000
Negatif	14	93,3	1	6,7	15	100	

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor, pada variabel pengetahuan peserta penyuluhan garam beryodium pada saat pre test adalah 10,26 dengan standar deviasi 0,514 dan pada saat post test meningkat menjadi 13,35 dengan standar deviasi 0,238. Skor pengetahuan terendah pada pre test adalah 4 dan tertinggi adalah 16, dan skor pengetahuan terendah pada post test adalah 11 dan tertinggi 16. Pada variabel sikap peserta penyuluhan garam beryodium pada saat pre test adalah 8,29 dengan standar

devisiasi 1,993 dan pada saat post test meningkat menjadi 9,74 dengan standar devisiasi 1,136. Skor sikap terendah pada pre test adalah 4 dan tertinggi adalah 12, dan skor sikap terendah pada post test adalah 7 dan tertinggi 12. Pada variabel tindakan peserta penyuluhan garam beryodium pada saat pre test adalah 10,74 dengan standar devisiasi 3,440 dan pada saat post test meningkat menjadi 13,47 dengan standar devisiasi 1,895. Skor tindakan terendah pada pre test adalah 4 dan tertinggi adalah 16, dan skor tindakan terendah pada post test adalah 7 dan tertinggi 16. Karena nilai  $p$  ( $p_1, p_2, p_3$ )  $< 0,05$  pada pre dan post test maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat menjadi lebih baik setelah dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya konsumsi garam beryodium.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat terkait hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium di Dusun Galumbayya. Pada variabel pengetahuan terdapat 17 peserta yang memiliki pengetahuan cukup dan 17 peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Diperoleh P value yaitu 0,000 dimana  $< 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan garam beryodium di dusun Galumbayya. Pada variabel sikap terdapat 19 peserta yang memiliki sikap positif dan 15 peserta yang memiliki sikap negative. . Diperoleh P value yaitu 0,000 dimana  $< 0,05$  artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan garam beryodium di dusun Galumbayya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2019) dan Sihombing (2020), dimana pada penelitian tersebut didapatkan yang artinya ada hubungan antara sikap dan pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium di Delitua Timur Deli Serdang.

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu dari masalah gizi utama yang belum dapat dieliminasi disebabkan oleh lingkungan yang miskin sumber yodium. Penduduk yang tinggal di daerah defisit yodium dan hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang tersedia di daerah sekitarnya dalam waktu lama akan mengalami kekurangan yodium dan menderita GAKY Kekurangan yodium jika tidak ditangani sedini mungkin akan menurunkan produktifitas dan taraf kesehatan manusia yang menurun (Miko, 2021).

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat di Dusun Galumbayya dengan tindakan penggunaan garam beryodium. Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi garam beryodium guna menanggulangi GAKY misalnya melalui kegiatan penyuluhan, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat perilaku mereka dalam penggunaan garam beryodium.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Nur, N. H. H., Sarman, S., & Paundanan, M. (2021). Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Penggunaan Garam Beryodium di Tingkat Rumah Tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. *Infokes*, 11(2), 389-393.
- Akhiruddin, M. (2011). *Analisis Kadar kalium Iodat (KIO<sub>3</sub>) Dalam Garam Dapur Dengan Menggunakan Metode Iodometri Yang Beredar Di Pasar Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Chahyanto, B. A., Purba, D. D., & Sasmita, R. (2017). Penggunaan Garam Beriodium Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(2), 125-132.
- Damanik, Y. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 54-57.
- Mawardi, R. A., & Pratama, M. R. (2023). Peran Social Enterprise sebagai Inovasi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Studi Inovasi*, 3(1).
- Miko, A. (2019). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang kandungan iodium dalam garam konsumsi rumah tangga pada daerah pesisir dan pegunungan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 99-110.
- Miko, A. (2021). Sosialisasi pentingnya penggunaan garam yodium untuk mengatasi anak pendek di Desa Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 67-75.
- Muftiana, E., & Munawaroh, S. (2016). Kadar Yodium Garam Rumah Tangga di Desa Kreet Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 22-26.
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75-80.
- Nurlila, R. U., La Fua, J., & Meliana, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika Xx-10 Kota Kendari Tahun 2015. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 94-119.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2014). Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan (studi korelasi pada penduduk umur 10-24 tahun di Jakarta Pusat). *Buletin penelitian sistem kesehatan*, 17(1), 89-95.
- Sihombing, I. M. (2020). Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 2-2.
- Yunawati, I., Lisnawaty, L., Karimuna, S. R., Jafriati, J., & Paridah, P. (2021). Penyuluhan dan uji kandungan iodium pada garam tingkat rumah tangga di wilayah pesisir Abeli Kota Kendari. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(3), 301-312.